



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 10037-10050

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Penerapan *Project Based Learning* Pada Mata Kuliah Pendidikan Seni Musik Pada Mahasiswa Jurusan PGSD Semester VI Universitas Efarina

Jubelando O. Tambunan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Efarina

Email: [jou18bel@gmail.com](mailto:jou18bel@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan/menggambarkan secara rinci penerapan model *Project Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran ansambel pada mata kuliah pendidikan seni musik. *PBL* adalah suatu model pembelajaran berbasis proyek dan berfokus pada kegiatan-kegiatan pembelajaran yang bersifat eksploratif dan kolaboratif. Peneliti yang juga berperan sebagai dosen pengajar mengaplikasikan model pembelajaran ini pada mata kuliah pendidikan seni musik. Adapun jenis proyek yang dikerjakan yaitu pertunjukan ansambel campuran yang menggunakan instrumen pianika dan rekorder. Tahapan pembelajaran yang diterapkan yaitu menentukan pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek, menyusun jadwal, monitoring peserta didik dan kemajuan proyek, penilaian hasil, dan tahapan terakhir adalah evaluasi pengalaman. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui teknik pengumpulan triangulasi (observasi, wawancara, dokumentasi, dan fieldnotes). Subjek dari penelitian ini yaitu mahasiswa jurusan PGSD semester VI Universitas Efarina yang berjumlah 36 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *PBL* sangat mengoptimalkan proses pembelajaran seni musik terkhusus pembelajaran ansambel. Model pembelajaran ini meningkatkan pengetahuan para mahasiswa tentang teori musik ansambel dan teknik memainkan pianika dan rekorder. Selain memberikan pengaruh positif dalam aspek kognitif, model pembelajaran ini juga bermanfaat dalam aspek afektif dimana mahasiswa menjadi lebih aktif terlibat dalam diskusi umum dengan dosen dan juga dalam kelompok masing-masing, lebih semangat dan disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran, dan lebih menghargai setiap detail proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal.

Kata Kunci: *project based learning, PBL; pembelajaran; ansambel*

## Abstract

This study was conducted to describe the details of the application of the *project based learning* method in the process of learning musical ansamble at the music and art programmes. PBL is one of learning methods that focused on exploration and collaboration. The researcher had a role as the lecturer who applied this method on music and art education course. The type of project that the students worked on was a musical ensemble of pianica and recorder. There were six steps of PBL model that were applied by the lecturer; determining of fundamental questions, designing project planning, arrange the schedule, monitoring the students and progress of project, assessing the outcome, and evaluating the experience. The research method used in this study is descriptive qualitative method. The data were collected by using triangulation technique. The subject of this study was sixth semester's students of Primary School Teacher Education Program of Efarina University that consists of 36 students. This study reveals the PBL model optimized the music learning process especially the musical ensemble learning. It enhanced the students' knowledge about musical ensemble theoretically and practically. The students are now understand the basic skill to play pianica and recorder. Having this skill is such a benefit to be used by the students later when they graduate and work in an elementary school. The other findings of this study reveals the PBL model encouraged the students to actively participate in a classroom discussion as well as in a group discussion. Based on the interview data, the students said that this learning technique really changed their attitude toward the learning activites that they were more excited and disciplined to join the learning activites. Some students also said that being involved in this way of learning made them realized that it was such a necessary to appreciate every details of learning process if they wanted to achieve the best results.

*Keywords: project based learning; PBL; learning; musical ensemble*

## PENDAHULUAN

Keterampilan dalam bidang seni sangat dibutuhkan oleh setiap orang karena seni sangat berperan dalam pemenuhan kebutuhan dasar pendidikan manusia seperti untuk memenuhi kebutuhan dasar estetika, pengembangan sikap dan kepribadian dan sebagai determinan terhadap kecerdasan lainnya (Setiawati, 2006). Pentingnya pendidikan seni ini didukung oleh SK Mendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dimana Pendidikan Seni menjadi salah satu mata pelajaran wajib mulai dari jenjang SD.

Salah satu bentuk pembelajaran seni yang memberikan kontribusi atau manfaat yang cukup besar bagi peserta didik adalah pembelajaran musik. Seperti yang dikemukakan oleh Miksza & Gault (2014: 5) bahwa pembelajaran musik dapat menjadi media dalam menanamkan nilai-nilai kebudayaan, mengembangkan kepekaan/ sensitifitas dan sikap

menghargai dan menjunjung tinggi karya seni, serta memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk menjadi pribadi yang berjiwa kreatif, dan mampu bekerja sama.

Dalam pembelajaran seni di SD, guru dituntut tidak hanya mampu memberikan pengalaman apresiasi namun juga pengalaman berekspresi, dimana siswa dapat menyanyikan lagu dengan di iringi musik atau bermain alat musik secara bersama-sama.

Para lulusan mahasiswa PGSD diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memberikan pengalaman dalam berbagai bidang ilmu, tidak terkecuali dalam pembelajaran seni musik kepada para siswanya kelak. Maka dari itu sebelum para mahasiswa tersebut lulus dan mendapatkan predikat guru dan mengajar di sekolah, mereka harus terlebih dahulu dibekali dengan keterampilan atau pengetahuan yang mumpuni dalam memberikan pengalaman apresiasi dan pengalaman berekspresi yaitu dimana siswa dapat menyanyikan lagu dengan di iringi musik atau bermain alat musik secara bersama sama karena salah satu kegiatan pembelajaran seni di SD adalah mengekspresikan diri melalui karya seni.

Universitas Efarina merupakan salah satu kampus yang berdiri di Kota Pematang Siantar. Salah satu program studi yang ada di universitas ini adalah S-1 PGSD. Salah satu mata kuliah yang ada dalam kurikulumnya adalah Pendidikan Seni Musik. Pendidikan seni musik merupakan salah satu mata kuliah yang ada pada program studi ini. Tujuan pendidikan musik pada semua jenjang pendidikan pada dasarnya adalah sama. Tujuan dari pembelajaran musik yaitu diantaranya: (1) memupuk rasa seni dalam diri tiap individu melalui perkembangan kesadaran musik, tanggapan terhadap musik, kemampuan mengungkapkan diri melalui musik, sehingga memungkinkan mereka mengembangkan kepekaan terhadap dunia sekelilingnya; (2) mengembangkan kemampuan menilai musik secara intelektual dan artistik sesuai dengan budaya bangsanya; dan 3) dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan studi ke pendidikan musik yang lebih tinggi (Jamalus, 1998: 91).

Berdasarkan pengamatan peneliti selama mengajar para mahasiswa PGSD yang menjadi subjek penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pengetahuan dan keterampilan dasar bermusik yang dimiliki oleh sebagian besar mahasiswa tersebut masih belum memadai. Kemampuan musik yang baik dapat menjadi bekal seorang lulusan mahasiswa PGSD pada saat nantinya mengajar di sekolah. Hal inilah yang mendasari peneliti sebagai dosen yang mengampu mata kuliah pendidikan seni musik untuk menerapkan strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam bermusik serta membuat mereka menjadi lebih kreatif. Strategi tersebut adalah dengan menerapkan model *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek.

*Project Based Learning* adalah model pembelajaran inovatif yang menerapkan kerja proyek dimana siswa bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi /membangun pembelajarannya (Sudrajat & Budiarti, 2020) sehingga kemandirian ini yang akan mendorong mereka untuk menjadi aktif dan kreatif (Paus & Sumilat, 2021). *Project based learning* juga memberi peluang pada sistem pembelajaran yang lebih kolaboratif dimana siswa bekerja sama dalam tim dan mengintegrasikan masalah-masalah yang nyata dan praktis (Fitri et al., 2018).

Beberapa penelitian telah membuktikan manfaat dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam sejumlah proses pembelajaran di perkuliahan. Hal ini dapat ditinjau dalam penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Lestari (2017). Pada penelitiannya, model pembelajaran berbasis proyek diterapkan pada sejumlah mahasiswa jurusan sendratasik dan terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas para mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah komposisi tari. Kemudian terdapat penelitian lainnya yang membuktikan efektivitas dalam meningkatkan keterampilan dan kepekaan individu mahasiswa jurusan sendratasik dalam pertunjukan paduan suara (Kumala et al., 2022).

Pada penelitian ini, model *project based learning* yang diterapkan pada para mahasiswa yaitu bermain musik ansamble. Musik ansamble merupakan gabungan dari beberapa instrumen yang dipadukan menjadi satu kesatuan melodi dan harmoni serta diaransemen sedemikian rupa menjadi satu karya musik yang bisa dimainkan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini ansambel yang akan dikembangkan adalah permainan musik rekorder dan pianika. Pemilihan alat musik pianika dan rekorder yaitu karena kedua alat musik ini paling sering digunakan oleh para peserta didik dalam pembelajaran musik di jenjang SD.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana penelitian ini bertujuan menjelaskan/ menggambarkan secara rinci penerapan model PBL dalam pembelajaran mata kuliah pendidikan seni musik. Menurut Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, tidak memanipulasi atau mengubah variabel - variabel yang diteliti, melainkan mendeskripsikan kondisi yang apa adanya.

Penelitian ini dilaksanakan di kampus Universitas Efarina. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa jurusan PGSD semester 6 yang berjumlah 36 orang.

Adapun data penelitian diperoleh melalui teknik pengumpulan triangulasi. Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari lebih dari satu sumber data (Sugiono, 2015:83). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan multi teknik dalam mengumpulkan data yaitu dengan observasi, wawancara, fieldnotes, dan dokumentasi. Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai pengamat non-partisipan dimana peneliti hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang di teliti (Krisyantono, 2014:112).

Setelah seluruh data penelitian telah dikumpulkan, maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman (dalam Thobroni, 2015:135). Adapun uraian langkah-langkah analisis data yaitu: 1) pengumpulan data, data yang dikumpulkan yaitu berupa proses selama penelitian melalui observasi dan wawancara; 2) Mengolah data, apapun data yang diolah yaitu data yang diperoleh selama proses penelitian dan teori-teori dari berbagai sumber; 3) Penyajian data, penyajian data ini dilakukan setelah proses reduksi data dan disajikan dalam uraian naratif; dan 4) Penarikan kesimpulan. Kesimpulan pada penelitian ini dirumuskan dari analisis data yang diperoleh dari lapangan (field notes) dan berbagai teori yang telah disajikan. Keseluruhan data ini dianalisis dan dijelaskan secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### TEMUAN

Penelitian dilakukan pada mahasiswa jurusan PGSD semester 6 tahun akademik 2022/2023 yang berjumlah 36 orang yang sedang belajar mata kuliah pendidikan seni musik. Kegiatan perkuliahan berlangsung setiap hari Rabu pada pukul 08.30 –09.45 (2x35 menit)

Pada masa observasi awal, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yaitu kesulitan memahami notasi musik oleh sebagian besar mahasiswa, ketidakmampuan mahasiswa dalam berfikir kritis ketika berdiskusi, dan kurang aktif dalam menyampaikan pendapat. Oleh sebab itu, peneliti sekaligus sebagai dosen merasa perlu untuk menerapkan sebuah metode pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para mahasiswa tersebut dalam memahami notasi musik serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berfikir kritis sehingga dapat mendorong kreativitas mereka yaitu dengan metode *Project Based Learning*. Metode ini diharapkan dapat merangsang proses berpikir mahasiswa yang kritis dan belajar secara aktif dan kreatif.

Kegiatan penelitian ini dilakukan selama 5 kali pertemuan. Rincian kegiatan penelitian dijabarkan pada bab berikut ini.

*Analisis penerapan Project Based Learning (PBL) pada Mata Kuliah Pendidikan Seni Musik pada Mahasiswa Jurusan PGSD Semester VI Universitas Efarina*

Langkah-langkah model PBL yang diterapkan dalam penelitian ini adalah berdasarkan rumusan oleh The George Lucas (2007) yaitu a) Menentukan pertanyaan mendasar, b) menyusun perencanaan proyek, c) menyusun jadwal, d) monitoring peserta didik dan kemajuan proyek, e) penilaian hasil, f) evaluasi pengalaman

*a. Penentuan Pertanyaan Mendasar*

Pada tahapan di awal pertemuan pembelajaran seni musik, dosen terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberi informasi mengenai proyek pementasan ansambel pianika dan rekorder. Kemudian dosen dan mengulang kembali pelajaran mengenai notasi, rhytem, dan harmoni untuk nantinya mempermudah para mahasiswa mementaskan ansambel. Selanjutnya dosen menampilkan video mengenai permainan ansambel untuk diamati. Setelah para mahasiswa mengamati video tersebut, dosen menjelaskan pengertian ansambel dan melakukan tanya jawab tentang materi ansambel panika dan rekorder yaitu apa fungsi dan peranan ansambel, teknik dalam memainkan alat musik ansambel pianika dan rekorder dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong para mahasiswa untuk berfikir lebih kritis, misalnya seperti pertanyaan bagaimana kriteria sebuah ansambel dapat dikatakan berhasil. Dalam tahapan awal ini dosen juga memberi pertanyaan yang berupa penugasan kepada mahasiswa untuk mencari informasi seperti perbedaan antara ansambel campuran dan sejenis, mengelompokkan alat musik sesuai peran dan fungsinya, mengidentifikasi cara bermain ansambel pianika dan rekorder dengan teknik yang benar. Hal ini bertujuan untuk mendorong semangat belajar dan keingintahuan mahasiswa tentang tema dan topik pembelajaran seni musik khususnya dalam pembelajaran ansambel.

*b. Mendesain Perencanaan Proyek*

Pada tahapan ini dosen melakukan perencanaan proyek secara kolaboratif dengan mahasiswa hal ini bertujuan agar mereka merasa memiliki dan menciptakan proyek tersebut. Dosen menjelaskan bahwa proyek yang akan dikerjakan yaitu pertunjukan ansambel campuran yaitu pianika dan rekorder. Oleh karena itu, maka pertunjukannya haruslah dilakukan dalam bentuk kelompok dimana dalam 1 kelompok beberapa mahasiswa akan bermain rekorder dan yang lainnya bermain pianika ketika akan membawakan satu lagu. Kemudian untuk lagu kedua, maka para mahasiswa yang tadinya

memainkan pianika harus berganti instrumen menjadi rekorder demikian pula sebaliknya para mahasiswa yang tadinya bermain rekorder harus mengganti instrumennya menjadi pianika. Dosen meminta pendapat para mahasiswa tentang cara pembagian kelompok apakah dilakukan oleh dosen atau mahasiswa sendiri. Sebagian besar mahasiswa menjawab sebaiknya dipilih oleh dosen namun tiap mahasiswa harus terlebih dahulu menguasai teknik bermain kedua instrumen pianika dan rekorder. Hal ini pun disetujui oleh dosen. Dosen menjelaskan bahwa teknik bermain kedua instrumen akan diajarkan secara bergantian. Setelah menentukan teknik pembentukan kelompok ansambel, dosen menginstruksikan mahasiswa untuk memilih 2 dari 4 opsi lagu yang disediakan oleh dosen sebagai lagu yang akan dimainkan dalam ansambel yaitu *Mengheningkan Cipta*, *Indonesia Pusaka*, *Himne Guru* dan *Rayuan Pulau Kelapa*. Berdasarkan pilihan mahasiswa, maka lagu yang akan dimainkan yaitu *Mengheningkan Cipta* dan *Himne Guru*. Alasan mahasiswa memilih kedua lagu tersebut karena lagu tersebut sering dinyanyikan oleh para siswa khususnya di hari senin pada saat upacara pengibaran bendera.

Pada tahap ini, dosen banyak berdiskusi dengan mahasiswa dan memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengemukakan preferensi mereka dan alasan mereka ketika menentukan suatu pilihan. Dalam tahap ini, dosen juga mencoba melakukan pendekatan terhadap murid yang masih pasif dengan mengarahkannya pada pertanyaan agar siswa tersebut berani menyampaikan pendapat atau gagasannya.

### c. *Menyusun Jadwal*

Pada tahap ini, dosen bersama para mahasiswa berdiskusi untuk menyusun jadwal yaitu diawali dengan menyusun jadwal pelatihan bermain pianika dan rekorder oleh dosen. Pelatihan ini disepakati dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama pelatihan bermain pianika dengan lagu yang sudah dipilih. Pertemuan kedua pelatihan bermain rekorder dan juga dengan lagu yang sudah dipilih sebelumnya. Pertemuan ketiga yaitu pelatihan ansambel yaitu memadukan pianika dan rekorder secara bergantian. Selanjutnya penyusunan jadwal untuk pelatihan oleh mahasiswa bersama kelompoknya masing-masing yang disepakati dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan di dalam kelas dan di monitor oleh dosen. Setiap kelompok juga disarankan untuk melakukan latihan tambahan diluar dari jadwal yang ditentukan tanpa pengawasan dosen. Hal ini dimaksudkan agar para mahasiswa bisa benar-benar mempersiapkan diri dan kelompoknya untuk bisa menampilkan pertunjukan ansambel yang baik. Mereka juga bisa belajar secara mandiri bersama kelompoknya dan merencanakan hal-hal atau

properti yang mereka perlukan yang mendukung pertunjukan mereka nantinya, misalnya seperti membuat narasi di awal penampilan hingga pakaian yang akan mereka kenakan.

*d. Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek*

Pada tahap ini, dosen bertugas memonitor/memantau aktivitas para mahasiswa selama penyelesaian proyek ansambel pianika dan rekorder. Di awal pertemuan, dosen mengajar mahasiswa memainkan alat musik pianika. Mahasiswa belajar secara individu dan dilatih untuk memegang pianika dengan teknik yang sudah dipelajari. Dilanjutkan untuk membunyikan tangga nada menggunakan rekorder. Setelah berlatih tangga nada, dosen membagikan partitur lagu-lagu yang sudah dipilih yaitu *Mengheningkan cipta* dan *Himne Guru*. Setelah itu dosen membunyikan melodi sekaligus mengajarkan rhytem melalui ketukan tangan dalam membawakan lagu tersebut sesuai partiturnya. Selesai mencontohkan, dosen bersama-sama dengan mahasiswa berlatih memainkan lagu tersebut dengan pianika. Pada proses latihan ini para mahasiswa terlihat sangat antusias dan semangat serta terjalin rasa keakraban antara dosen dan mahasiswa. Ada saat dimana mahasiswa terlihat kebingungan dalam melakukan instruksi dari dosen namun mahasiswa tersebut berani bertanya kepada dosen dan bahkan beberapa mahasiswa juga membantu rekan mahasiswa lain yang juga menemukan kesulitan. Latihan memainkan pianika ini dilakukan dalam 1 kali pertemuan sehingga di pertemuan berikutnya akan dilanjutkan dengan pembelajaran memainkan rekorder. Teknik yang digunakan dosen dalam melatih para mahasiswa memainkan rekorder sama dengan pada saat latihan pianika.



*Gambar 1. Mahasiswa melakukan latihan memainkan ansambel campuran pianika dan rekorder*

Setelah dosen menganggap bahwa seluruh mahasiswa sudah mampu memainkan pianika dan rekorder secara individu, pada pertemuan ketiga seluruh mahasiswa yang berjumlah 36 dibagi dalam 6 kelompok dimana tiap kelompok terdiri dari 6 anggota. Teknik pemilihan anggota kelompok dilakukan oleh dosen secara random. Dosen

menugaskan para mahasiswa dalam masing-masing kelompok untuk berdiskusi memilih pemain pianika dan rekorder. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan komunikasi antar mahasiswa dalam kelompoknya masing-masing sehingga timbul keakraban. Jika sesama mahasiswa sudah merasa akrab, maka akan lebih mudah bagi mereka untuk saling berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya demi kesuksesan penampilan ansambel mereka nantinya.

Setelah kelompok ansambel sudah ditentukan, selanjutnya dosen mengarahkan tiap kelompok untuk berlatih. Sebagian kelompok diarahkan untuk berlatih di dalam ruangan kelas dan sebagiannya lagi di luar kelas. Pada tahap ini, tiap kelompok secara mandiri berlatih dengan dimonitor langsung oleh dosen. Dosen juga bertanya dalam masing-masing kelompok jika ada yang menemukan kendala dalam berlatih dan berusaha membantu mencari solusi bersama-sama dengan mahasiswa.

Setelah sesi latihan kelompok dengan monitoring dosen selesai, dosen meminta tiap kelompok untuk melakukan latihan mandiri di luar dari jadwal perkuliahan dan diberi waktu 1 minggu untuk menyelesaikan proyek ansambel mereka. Pada pertemuan selanjutnya yaitu hari dimana mereka harus sudah siap untuk menampilkan proyek ansambel mereka.

#### *e. Penilaian Hasil*

Hasil dari kerja proyek ansambel mahasiswa diuji oleh dosen melalui sebuah pertunjukan ansambel pianika dan rekorder dengan memainkan 2 lagu yaitu *Mengheningkan cipta* dan *Himne Guru* yang ditampilkan di dalam ruangan kelas. Secara teknis, tiap kelompok akan maju ke depan kelas untuk menampilkan proyek ansambel mereka. Untuk mendapatkan nomor urutan tampil, satu orang mahasiswa dari tiap kelompok diminta untuk mengambil salah satu dari 6 gulungan kertas yang berisi nomor 1 sampai 6 yang telah dipersiapkan oleh dosen sebelumnya. Setelah semua kelompok mendapatkan nomor urut, dosen mempersilahkan kelompok dari nomor urut 1 untuk tampil sebagai penampil pertama kemudian diikuti oleh kelompok dengan nomor urut 2, 3, 4, 5 dan 6. Ada 3 aspek penilaian yang digunakan dosen dalam menilai pertunjukan ansambel yang ditampilkan oleh mahasiswa yaitu aspek harmonisasi, rhytem, dan melodi. Selain penilaian dari ketiga aspek tersebut, dosen juga memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk menilai penampilan kelompok lain dengan memberikan komentar yang bersifat objektif.

Berikut adalah bukti dokumentasi penampilan hasil proyek mahasiswa memainkan ansambel pianika dan rekorder.



*Gambar 2. Kelompok 1 menampilkan proyek ansambel pianika dan rekorder*



*Gambar 3. Kelompok 6 menampilkan ansambel pianika dan rekorder*

#### *f. Evaluasi Pengalaman*

Tahap evaluasi pengalaman ini merupakan tahapan akhir dari seluruh tahapan dalam model *Project Based Learning*. Tahapan ini dilaksanakan diakhir pertemuan setelah dosen memberikan penilaian terhadap penampilan para mahasiswa. Evaluasi yang dilakukan oleh dosen pada tahap ini yaitu melakukan refleksi terhadap rangkaian aktivitas pengerjaan proyek ansambel dari awal kegiatan pembelajaran, perencanaan, presentasi hingga hasil dari proyek penampilan ansambel pianika dan rekorder yang telah ditampilkan oleh para mahasiswa dalam kelompoknya masing-masing. Mahasiswa diminta untuk mengungkapkan pengalaman, perasaan, dan pemikiran mereka selama mempersiapkan dan menyelesaikan proyek ansambel tersebut. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk berbicara mengutarakan pikiran dan perasaan mereka kepada dosen dan kepada sesama mahasiswa. Kegiatan berbagi pengalaman, pemikiran dan perasaan ini sangat bermanfaat karena mahasiswa bisa belajar dari pengalaman mahasiswa lain sehingga pengalaman itu bisa menjadi bahan pembelajaran dan pertimbangan untuk melakukan proyek ansambel lain di kemudian hari.

## PEMBAHASAN

Setelah melakukan serangkaian tahapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran seni musik pada mahasiswa jurusan PGSD univeritas Efarina, maka diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik dan lancar, sesuai dengan yang diharapkan dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan proyek ansambel. Selain itu kegiatan ini mendapat respon positif dari para mahasiswa sebagai pesertanya. Hal ini terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa mengungkapkan bahwa pembelajarannya sangat menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu menurut mereka, pembelajaran dengan model *Project Based Learning* ini juga mendorong mereka untuk lebih aktif bertanya dan berdiskusi dengan dosen dan juga sesama mahasiswa. Mereka juga berpendapat bahwa proses pelatihan ansambelnya tidak terasa sulit karena dikerjakan bersama-sama dalam kelompok dan sesama mahasiswa saling membantu dalam persiapan pertunjukan. Mereka bisa saling membantu ketika ada yang masih mengalami kesulitan dalam memainkan pianika atau rekorder dengan teknik yang benar maupun dalam membaca partitur; 2) Dengan Model pembelajaran ini para mahasiswa dilatih untuk menjadi disiplin soal mengatur waktu dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diembankan pada mereka; 3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bermain musik mahasiswa tentang teknik mengiring lagu khususnya lagu *Mengheningkan Cipta* dan *Himne Guru* yang sering dinyanyikan di sekolah dengan menggunakan alat musik pianika dan rekorder; 4) Mahasiswa mampu menjelaskan materi tentang ansambel diantaranya pengertian ansambel, menjelaskan fungsi dan peranan, serta menjelaskan teknik bermain ansambel terutama ansambel pianika dan rekorder dengan teknik yang benar; 5.)Menghilangkan sikap individualis dari mahasiswa karena mereka dilatih untuk dapat bekerja sama saling berdiskusi antar mahasiswa dalam kelompoknya. Mahasiswa yang tadinya sering tidak aktif dan tampak pemalu menjadi aktif dan pemberani dan dapat mengutarakan pendapatnya. Sikap dosen yang mengajar dengan tegas namun juga lemah lembut membuat mahasiswa merasa nyaman sehingga mereka lebih terbuka untuk berkomunikasi dengan dosen ketika mereka menemukan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran; 6) Persiapan dan perencanaan yang matang oleh dosen dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran serta sarana dan prasarana yang lengkap untuk pembelajaran ansambel seperti alat musik pianika dan rekorder juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran.

## SIMPULAN

Model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) merupakan contoh penerapan dari pembelajaran aktif dan *student centered*. Selain itu, model pembelajaran ini pasti akan sangat digemari oleh para siswa karena membuat proses pembelajaran menjadi sangat menarik dan bermanfaat. Siswa akan termotivasi untuk belajar secara aktif mengerjakan dan menyelesaikan proyek yang menjadi hasil akhir dari pembelajaran.

Penerapan model *Project-based learning* pada pembelajaran pendidikan seni musik oleh mahasiswa PGSD semester IV di Universitas Efarina sangat dinikmati oleh para mahasiswanya karena mendorong mereka untuk belajar lebih aktif dan kreatif. Proses transfer pengetahuan juga menjadi lebih mudah dan menarik sehingga pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan menunjukkan hasil yang baik. Oleh sebab itu, berdasarkan uraian data-data yang telah disampaikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran ansambel rekorder dengan model *Project Based Learning* berhasil dicapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, J., Syarifudin, A., Syathroh, I. L., Herman, H., Yasaviyevna, D. S., & Al-Awawdeh, N. (2023). Challenges of Translating Slang Expressions in American Song Lyrics of the 21st Century into the Arabic Language. *International Journal of Membrane Science and Technology*, 10(2), 131-139. <https://doi.org/10.15379/ijmst.v10i2.1162>
- Fitri, H., Dasna, I. W., & Suharjo, S. (2018). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.28926/briliant.v3i2.187> diakses 1 Agustus 2023
- Hanif, A., Herman, H., Mudinillah, A., and Rahmi, P. W. L. (2023). Development of the QUIZZZ Platform as an Interactive Quiz-Based Learning Media for Arabic Language Lessons at Madrasah IBTIDAIYAH. *International Journal of Membrane Science and Technology*, 2023, Vol. 10, No. 2, pp. 372-384. <https://doi.org/10.15379/ijmst.v10i2.1207>
- Jamalus. (1988). *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kumala, O. Y., Ramadhanti, S., & Irianto, I. (2022). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) pada Mata Kuliah Repertoar Musik I untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kepekaan Individu Mahasiswa dalam Pertunjukan Paduan Suara di Prodi Sendratasik FKIP-Universitas Jambi. *Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 7(2), 97-103.

- Lestari, D. J., Trieana, A., & Fujiawati, F. (2017). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa dalam Mata Kuliah Komposisi Tari. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 2(2), 126-137.
- Manalu, R. J., Tumanggor, E. J., Sidauruk, M. A. B., Sitorus, H. A., Damanik, G. T. I., and Herman, H. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Negeri 056915 Perumnas Batu 6 dalam Keterampilan Menyimak. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 204-211 DOI: <https://doi.org/10.31004/jote.v4i3.12245>
- Miksza, P., & Gault, B.M. (2014). Classroom Music Experience of U.S. Elementary School Children: An Analysis of the Early Childhood Longitudinal Study of 1998–1999. *Journal of Research in Music Education*, 62(1), 4–17.
- Nasution, T., Meliani, F., Purba, R., Saputra, N., and Herman, H. (2023). Participation Performance of Students' Basic Teaching Skills in Microteaching. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2441-2448. DOI: <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2307>
- Paus, J. R., & Sumilat, J. M. (2021b). Improving the creativity of studens through project based learning. In *Research on Cyber Pedagogy in The Covid 19*, 1(1), 19-21. Novateur Publication India.
- Setiawati, R. (2006). Kompetensi sebagai Basis Pendidikan Seni. *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. 7 (3), 56-58. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/download/735/658> diakses 31 Juli 2023
- Sidauruk, A., Silalahi, D. E., and Herman, H. (2020). The Effect of Problem Based Learning (PBL) on Writing Recount Text at Grade Ten of SMK Negeri 2 Pematangsiantar. *Journal of English Teaching as a Foreign Language* 6 (1), 29-43
- Sudrajat, A., & Budiarti, I. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Project Based Learning Kelas IV Sdit Al Kawaakib Jakarta Barat. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 105–109. <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5441> diakses 1 Agustus 2023
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya
- The George Lucas Educational Foundation. (2005). *Instructional Module Project Based Learning*. (Online). [https://www.edutopia.org/modules/P\\_BL/whatpbl.php](https://www.edutopia.org/modules/P_BL/whatpbl.php) diakses 2 Agustus 2023
- Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran* (Cetakan I). Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Wijayanto, P. W., Priyatiningih, N., Herman, H., Sudadi, S., and Saputra, N. (2023). Implementation of Problem Based Learning Model to Improve Early Childhood

Abilities in Creative Thinking. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1017-1023. DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3909